

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah suatu sistem yang terdiri dari sarana, prasarana, dan sistem pelayanan yang memungkinkan pergerakan orang dan barang di seluruh wilayah. Selama manusia selalu berpindah untuk menjalankan segala aktivitasnya, transportasi menjadi sangat penting dan menjadi kebutuhan pokok manusia. Layanan transportasi yang efisien dan terintegrasi semakin dibutuhkan seiring dengan pertumbuhan populasi dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Salah satu komponen penting dalam sistem transportasi adalah terminal.

Terminal adalah bagian penting dari sistem transportasi karena berfungsi sebagai pusat penghubung antara berbagai jenis transportasi, seperti bus, angkutan umum, dan kendaraan pribadi. Menurut Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021, terminal adalah lokasi transportasi jalan yang digunakan untuk memuat dan menurunkan orang dan/atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Adanya terminal dapat mengurangi kemacetan dan secara teratur mengatur pergantian moda transportasi.

Kabupaten Minahasa Selatan, yang terletak di Sulawesi Utara, memiliki potensi ekonomi yang signifikan dan merupakan salah satu daerah dengan tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi. Pada tahun 2017, Badan Pusat Statistik menempatkannya di urutan lima tertinggi dari lima belas Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi (8,68%). Kabupaten Minahasa Selatan terdiri dari 17 kecamatan dan 10 kelurahan, dan 167 desa. Adapun sarana transportasi yang terdapat di Kabupaten Minahasa Selatan adalah Angkutan Perkotaan yang terdiri dari 2 trayek, dan Angkutan Pedesaan yang terdiri dari 24 trayek.

Sehingga diperlukan pengembangan infrastruktur transportasi lokal, terutama untuk terminal. Saat ini, Kabupaten Minahasa Selatan baru memiliki 1 terminal tipe B yang dimana kurang berfungsi secara optimal dan tidak memiliki terminal tipe C sehingga proses untuk menaikkan dan menurunkan penumpang

oleh angkutan perkotaan maupun pedesaan masih di sembarangan tempat seperti bahu jalan yang berfungsi sebagai tempat beristirahat dan menunggu penumpang.

Karena ketiadaan dari terminal sehingga proses menaikkan serta menurunkan penumpang yang masih di sembarangan tempat sehingga berdampak terhadap kinerja lalu lintas. Salah satunya adalah ruas Jalan Trans Sulawesi Segmen 4 (Rumoong Bawah - Simpang 4 Tugu Persatuan KKO) dengan V/C Rasio 0, 50.

Hal ini di dukung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2014-2034 telah mencantumkan rencana pembangunan terminal tipe C. Lokasi penempatan terminal ini direncanakan di Kecamatan Tumpaan dan Amurang.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan perencanaan titik lokasi terminal tipe C di Kabupaten Minahasa Selatan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penyelenggara Terminal Penumpang dan PP Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menyatakan bahwa terminal penumpang harus memenuhi syarat lokasi, teknis, dan pelayanan. Perencanaan titik lokasi terminal tipe C diharapkan dapat meningkatkan pelayanan transportasi Kabupaten Minahasa Selatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di wilayah tersebut.

Penelitian ini untuk mengembangkan perencanaan titik lokasi terminal tipe C di Kabupaten Minahasa Selatan. Diharapkan bahwa analisis kondisi lalu lintas, kebutuhan transportasi, dan potensi pengembangan terminal akan memungkinkan rekomendasi lokasi terminal yang strategis. Rekomendasi ini akan mempertimbangkan keterhubungan antarmoda transportasi, aksesibilitas, dan dampak lingkungan dan sosial yang mungkin timbul.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut adalah dilakukan kajian lebih lanjut mengenai **"Perencanaan Titik Lokasi Terminal Tipe C di**

Kabupaten Minahasa Selatan” sesuai dengan standar dan fasilitas yang dapat membantu masyarakat Kabupaten Minahasa Selatan menerima layanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat permasalahan di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Belum terdapat terminal tipe C di Kabupaten Minahasa Selatan
2. Angkutan umum baik angkutan pedesaan maupun angkutan perkotaan menjadikan bahu jalan sebagai tempat untuk beristirahat dan menunggu penumpang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dimanakah lokasi yang tepat untuk perencanaan lokasi terminal tipe C di Kabupaten Minahasa Selatan?
2. Apa saja kebutuhan fasilitas yang diperlukan untuk terminal tipe C di Kabupaten Minahasa Selatan?
3. Bagaimana desain terminal tipe C sesuai dengan kriteria lokasi ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan memilih lokasi terminal tipe C di Kabupaten Minahasa Selatan yang sesuai dengan kriteria dan kebutuhan masyarakat selaku pengguna angkutan umum, serta untuk memberikan fasilitas yang baik dan memadai dalam hal pelaksanaan kegiatan transportasi umum. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menentukan lokasi terminal yang tepat dan sesuai kriteria dari beberapa alternatif lokasi.
2. Merencanakan kebutuhan fasilitas terminal yang dibutuhkan sesuai dengan lokasi.
3. Merekomendasikan usulan desain terminal sesuai dengan kebutuhan lokasi.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga masalah dapat diteliti secara lebih mendalam. Kajian yang lebih mendalam dapat menghasilkan solusi yang dapat dijelaskan secara menyeluruh. Batasan - batasan yang terkait dengan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penentuan lokasi alternatif terminal tipe C.
2. Penentuan lokasi alternatif terminal yang dikaji adalah wilayah yang terletak di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Melakukan kajian analisis dengan menggunakan metode *Composite Performance Index (CPI)*.
4. Mengusulkan desain terminal yang sesuai dengan kriteria lokasi.